

EDUKASI KOMITMEN PEREKAM MEDIS TERHADAP KELENGKAPAN REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

Tati Sitanggang¹, R Oktaviance S², Kajol Santa Monika Marbun², Flower Desma Silalahi³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Institut Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, Juni 25, 2026
Revisi, Juni 26, 2026
Disetujui, Juni 30, 2026

Kata kunci:

Rekam Medis,
Edukasi,
Perekam Medis

ABSTRAK

Kelengkapan rekam medis merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. Pemerintah Indonesia menetapkan indikator kelengkapan rekam medis dalam waktu 1 × 24 jam sebagai salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang rekam medis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen tenaga kesehatan, khususnya perekam medis, dalam menjaga kelengkapan rekam medis rawat inap. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan komitmen perekam medis terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Kegiatan dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan pada bulan Maret 2026 dengan sasaran petugas perekam medis yang terlibat dalam pengelolaan rekam medis rawat inap. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pemberian materi edukasi, diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, sebanyak 90% peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya komitmen perekam medis terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen peserta dalam mendukung kelengkapan rekam medis sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, serta pemenuhan standar pelayanan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Korespondensi Penulis :

Tati Sitanggang,
Program Studi Manajemen Informasi
Kesehatan
Institut Kesehatan Santa Elisabeth Medan, Indonesia,
Jl. Bunga Terompet no 118, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: srdamianafse@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sebuah rumah sakit terdiri atas bagian pelayanan medis, bagian keperawatan, bagian penunjang medis, bagian administrasi keuangan, bagian komite medis dan bagian satuan pemeriksaan internal. Bagian penunjang medis bertanggung jawab kepada direktur rumah sakit dan mempunyai salah satu tugas yaitu pengelolaan rekam medis yang dilaksanakan oleh instalasi rekam medis. Fungsi rekam medis itu sendiri yaitu sebagai dasar pemeliharaan dan pengobatan pasien, bahan untuk pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk penelitian dan pendidikan, dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan dan untuk penyediaan statistik kesehatan. Rekam medis

harus dibuat segera dan di lengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Setiap pencatatan ke dalam rekam medis harus dibubuhi nama, waktu dan tanda tangan dokter, dokter gigi, atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan secara langsung. Rekam medis yang lengkap akan memudahkan penyediaan informasi bagi pihak rumah sakit. Rekam medis yang lengkap dapat digunakan sebagai referensi pelayanan kesehatan, menunjang informasi, membantu penetapan diagnosis dan prosedur pengkodean penyakit sedangkan rekam medis yang tidak lengkap akan menghambat penyediaan informasi.

Rekam medis yang lengkap dapat digunakan sebagai rekaman data administratif pelayanan kesehatan, dijadikan dasar untuk perincian biaya pelayanan kesehatan yang harus dibayar oleh pasien, menunjang informasi untuk quality assurance, dijadikan bahan pengajaran dan pendidikan untuk kepentingan penelitian. Sedangkan rekam medis yang tidak lengkap akan menghambat penyediaan informasi. Pada Undang-Undang Kedokteran juga dinyatakan bahwa kelengkapan berkas rekam medis adalah sebagai bahan bukti di pengadilan, oleh sebab itu pengisian berkas rekam medis harus sesuai dengan aturan yang ada dalam hal tata cara pengisian, perbaikan data, kelengkapan, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan erat dengan segi hukum. Rumah sakit dalam menganalisis rekam medis dilakukan dengan cara meneliti rekam medis yang dihasilkan oleh staf medis dan paramedis serta hasil – hasil pemeriksaan dari unit – unit penunjang sehingga kebenaran penempatan diagnosa dan kelengkapan rekam medis dapat dipertanggungjawabkan.

Rekam medis yang tidak lengkap juga disebabkan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya yaitu Komitmen organisasi.

Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan mengkaitkan dirinya ke organisasi tersebut dan sasaran-sasarannya serta berharap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Robbins, 2006). Komitmen organisasi (organizational commitment) merupakan tingkah laku dalam organisasi yang banyak dibicarakan dan diteliti, hal ini dikarenakan organisasi membutuhkan karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi agar organisasi dapat terus bertahan serta meningkatkan jasa dan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Andri Pramuntadi dengan judul penelitian Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul pada tahun 2019, Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan positif antara iklim organisasi dengan komitmen profesi ($p= 0,001$, $r= 0,326$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harry Chrismanda dengan judul penelitian Pengaruh Beban Kerja, Komitmen Dan Kepuasan Kerja Dokter Spesialis Terhadap Performance Rekam Medis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Kota Medan Tahun 2018, Hasil penelitian menunjukkan variabel beban kerja dan komitmen dokter berpengaruh secara signifikan terhadap Performance rekam medis. Semakin berat beban kerja seorang dokter spesialis akan menurunkan Performance rekam medis, dibandingkan dengan dokter spesialis yang memiliki beban kerja yang lebih ringan.

Dari hasil pemaparan latar belakang serta survei pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait Edukasi Komitmen Perekam Medis Terhadap Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan sasaran perekam medis yang bertugas pada unit rekam medis, khususnya yang berperan dalam pengelolaan rekam medis rawat inap. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan komitmen perekam medis terhadap pentingnya kelengkapan rekam medis sebagai upaya mendukung mutu pelayanan kesehatan.

Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - 1) Melakukan koordinasi dengan pihak Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan mengenai waktu, tempat, serta peserta kegiatan.
 - 2) Menyusun materi edukasi mengenai pentingnya komitmen perekam medis terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
 - 3) Menyiapkan media edukasi berupa slide presentasi, leaflet, dan lembar evaluasi.
2. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Melakukan registrasi peserta.
 - 2) Memberikan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kelengkapan rekam medis.
 - 3) Menyampaikan materi edukasi yang meliputi pengertian rekam medis, pentingnya kelengkapan rekam medis, tanggung jawab dan komitmen perekam medis, dampak rekam medis yang tidak lengkap, serta upaya peningkatan mutu kelengkapan rekam medis.
 - 4) Melaksanakan diskusi dan sesi tanya jawab agar peserta dapat menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam proses pengelolaan rekam medis.
3. Tahap Evaluasi
 - 1) Memberikan post-test setelah penyampaian materi untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.
 - 2) Melakukan evaluasi melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta membandingkan hasil pre-test dan post-test.
 - 3) Mengumpulkan masukan dari peserta sebagai bahan perbaikan kegiatan edukasi di masa mendatang.
4. Tahap Pelaporan
 - 1) Mengolah hasil evaluasi kegiatan.
 - 2) Menyusun laporan PKM yang memuat proses pelaksanaan, hasil kegiatan, dokumentasi, serta rekomendasi untuk meningkatkan komitmen perekam medis dalam menjaga kelengkapan rekam medis rawat inap.

Metode edukasi yang diterapkan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membangun sikap positif, serta memperkuat komitmen perekam medis dalam memastikan kelengkapan rekam medis sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 09 – 28 Maret 2026 dengan jumlah peserta 35 orang di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dengan sasaran perekam medis yang bertugas dalam pengelolaan rekam medis rawat inap. Kegiatan diawali dengan pemberian penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pentingnya komitmen perekam medis dalam mewujudkan kelengkapan rekam medis sesuai standar pelayanan dan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai komitmen perekam medis terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap. Setelah itu, tim pelaksana memberikan edukasi melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi yang membahas pentingnya kelengkapan rekam medis, peran dan tanggung jawab perekam medis, faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan rekam medis, serta strategi meningkatkan komitmen dalam menjaga mutu dokumentasi rekam medis. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, studi kasus, dan sesi tanya jawab agar peserta dapat memahami penerapan materi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Selama pelaksanaan PKM, kegiatan berlangsung dengan baik dan penuh antusiasme. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam mengikuti penyampaian materi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta berbagi pengalaman terkait kendala yang dihadapi dalam upaya menjaga kelengkapan rekam medis rawat inap. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan komitmen perekam medis sehingga kualitas kelengkapan rekam medis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan semakin baik.



Gambar 2. Foto bersama

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan pre-test serta post-test, setiap peserta diberikan leaflet sebagai media edukasi tambahan yang berisi informasi mengenai pentingnya komitmen perekam medis dalam menjaga kelengkapan rekam medis rawat inap, peran perekam medis, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas kelengkapan rekam medis sesuai standar dan ketentuan yang berlaku.

Pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan sebanyak dua kali, yaitu melalui pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah kegiatan edukasi selesai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hasil pretest 60% dan postes 90% peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai komitmen perekam medis terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelengkapan rekam medis sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, serta pemenuhan aspek administratif, hukum, dan akreditasi rumah sakit.



Gambar 3. Media leafle

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data hasil edukasi tentang edukasi komitmen perekam medis terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap di rumah sakit santa elisabeth medan kepada 35 peserta. Hasil edukasi dapat diketahui melalui 2 bagian yaitu pengetahuan sebelum edukasi dan pengetahuan sesudah edukasi. Tingkat pengetahuan peserta sebelum mendapatkan simulasi distraksi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Pengetahuan Perekam Medis (Pre-Test)

Edukasi Tentang Edukasi Komitmen Perekam Medis Terhadap Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap	Persentase
Pretes	65%
Postes	90%

Komitmen organisasi merupakan komponen penting dalam keberhasilan kinerja organisasi, karena unsur pendorong bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan sendiri maupun kelompok. Komitmen organisasi mencerminkan seberapa baik seseorang mengenal perusahaan dan tujuannya. Pengertian secara umum, komitmen adalah kesepakatan untuk melakukan sesuatu untuk diri sendiri, orang lain, kelompok, atau organisasi. Komitmen organisasi terdiri dari tiga komponen yang saling terkait, yaitu komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen berkelanjutan.

Hasil penelitian Chrismanda, Harry et al (2019) menunjukkan variabel komitmen berpengaruh secara signifikan terhadap pengisian rekam medis. Semakin tinggi komitmen seorang dokter spesialis maka angka kelengkapan rekam medis juga tinggi dibandingkan dengan dokter spesialis yang memiliki komitmen yang rendah (21).

Dalam penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Santa Elisabeth didapat hasil bahwa komitmen organisasi tidak terpengaruh secara signifikan terhadap kelengkapan rekam medis, hal ini terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh Chrismanda, Harry et al yang menyatakan bahwa variabel komitmen berpengaruh secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa **Medan** telah terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 35 peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Persentase pengetahuan peserta meningkat dari 65% pada saat pre-test menjadi 90% pada saat post-test, yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya komitmen perekam medis terhadap kelengkapan rekam medis rawat inap.

Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya komitmen yang lebih kuat pada perekam medis dalam melaksanakan tugasnya, sehingga kelengkapan rekam medis dapat terjaga sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan, keselamatan pasien, serta mendukung proses administrasi dan akreditasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

REFERENSI

1. Undang-undang No 44. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta; 2009.
2. Permenkes 2008. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang rekam medis
3. Lily Widjaya, SKM M, Apriani L, Sari MNI. Pengaruh Kepuasan Terhadap Kelengkapan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Adjudarmo. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia. 2018;6(1):37.
4. Harry Chrismanda, Zulfendri Zulfendri, Destanul Aulia tahun 2018 Pengaruh komitmen dan kepuasan kerja dokter spesialis terhadap pengisian rekam medis di ruang rawat inap rumah sakit permata bunda medan
5. Sumarni, Andri Pramuntadi Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2019
6. Anthonyus, Pengaruh pengetahuan dan motivasi kerja dokter spesialis terhadap pengisian rekam medis rawat inap di rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019
7. Harry Chrismanda, Pengaruh beban kerja, komitmen dan kepuasan kerja dokter spesialis terhadap performance rekam medis di ruang rawat inap rumah sakit x kota Medan tahun 2018
8. Ulfa SN, Widjaya L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap Dengan Menggunakan Diagram Fishbone Di Rumah Sakit Pertamina Jaya Tahun 2017. Jurnal INOHIM. 2017;5(1):39–44.
9. Sony Sanjaya, Wicaksana, Pengaruh Beban Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Islam Yogyakarta Pdhi tahun 2016
10. Mawarni D, Wulandari RD. Identifikasi Ketidakeengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. J Adm Kesehat Indones. 2013;1.
11. Yustin Ari Prihadini, Ari Yunanto, Triawanti, Meitria Syahadatina Noor, dan Fauzie Rahman, Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan rekam medis oleh perawat di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2020

12. Nelfiyanti. Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Pada Rekam Medis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Haji Medan. 2009.
13. Siwayana PA, Purwanti² IS, Murcittowati PAS. Tinjauan Literatur : Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit Literature Review : Factors Causing incompleteness Filling Medical Records In Hospital. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. 2020;3(2):46–52.